

**TARI TEBE BOT
DALAM UPACARA DAHUR UMA LULIK
DI DESA TUKUNENO
KECAMATAN TASIFETO BARAT,
KABUPATEN BELU-NTT**

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Tari
Jurusan Tari



oleh

Laura Anjelita Yermida
NIM 171341120

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2021**

PERSETUJUAN

Skripsi Karya Ilmiah

TARI TEBE BOT DALAM UPACARA DAHUR UMA LULIK DI DESA TUKUNENO KECAMATAN TASIFETO BARAT, KABUPATEN BELU-NTT

Yang disusun oleh

Laura Anjelita Yermida
NIM 171341120

Telah disetujui untuk diajukan dalam siding skripsi

Surakarta, 7 Desember 2021

Pembimbing,



Dwi Wahyudiarto, S.Kar., M.Hum.
NIP. 196102021983031004

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

TARI TEBE BOT DALAM UPACARA DAHUR UMA LULIK DI DESA TUKUNENO KECAMATAN TASIFETO BARAT, KABUPATEN BELU-NTT

Yang disusun oleh

Laura Anjelita Yermida

NIM 171341120

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
Pada tanggal 7 Desember 2021

Susunan dewan penguji

Ketua Penguji,



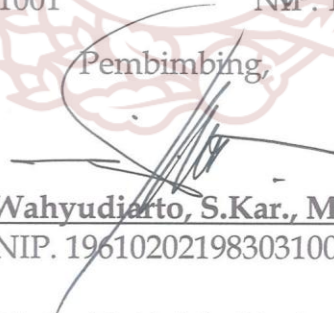
Tubagus Mulyadi, S.Kar., M.Hum.
NIP. 195909201986101001

Penguji Utama,



Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum.
NIP. 196111111982032003

Pembimbing,



Dwi Wahyudjarto, S.Kar., M.Hum.
NIP. 196102021983031004

Skripsi ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S-1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn
NIP. 196509141990111001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu”
(1 Tesalonika 5:17-18)

“Belum terlambat untuk menjadi apapun yang kamu inginkan teruslah berjuang”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus dan Bunda Maria karena atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan terselesaikan.
2. Untuk Kedua Orang Tua tercinta Bapak Pius Fahik dan Mama Magdalena Bui
3. Keempat saudara tersayang, kakak Jimris Kristoforus, kakak Ana Maria Nirmala Putri, kakak Roynaldi Engelberth Yuriski Pius, kakak Stefanus Yonathan Andrio Dody Fahik

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Laura Anjelita Yermida
NIM : 171341120
Tempat, Tgl. Lahir : Sukabiren, 23 Juli 1999
Alamat Rumah : Jln. Apodeti Sukabiren RT 001 RW 001
Kelurahan Rinbesi, Kecamatan Atambua
Selatan, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa
Tenggara Timur
Program Studi : Tari
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul: "*Tari Tebe Bot* dalam Upacara *Dahur Uma Lulik* di Desa Tukuneno Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu-NTT" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiat). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 7 Desember 2021

Penulis,



Laura Anjelita Yermida

ABSTRACT

Tebe Bot dance during the Dahur Uma Lulik ceremony in Tukuneno Village, West Tasifeto District, Belu Regency, East Nusa Tenggara. (Laura Anjelita Yermida, 2021) Undergraduate Thesis, Department of Dance, Faculty of Performing Arts, Indonesian Institute of the Arts (ISI) Surakarta.

Tebe Bot dance is the oldest traditional dance in Tukuneno Village. Tebe Bot dance as an expression of gratitude and joy of the community to God and ancestors for the completion of the construction of traditional houses. The Tebe Bot dance is almost forgotten by the current generation, and the inheritance effort is no longer accepted by the current generation, this makes the writer interested in researching the Tebe Bot dance. This study aims to analyze the form and function of the Tebe Bot dance in the Dahur Uma Lulik ceremony. This study used qualitative research methods. This qualitative research method aims to obtain as much data as possible, then analyze and describe it, so that it can provide an overview and explanation of the form and function of the Tebe Bot dance in the Dahur Uma Lulik ceremony. Data collection techniques used are observation, interviews, and literature study.

The analysis of the form of the Tebe Bot dance uses Soedarsono's concept of interrelated forms such as dancers, motion, floor patterns, clothing, accompaniment, time and place of performance. To analyze the function of the Tebe Bot dance at the Dahur Uma Lulik ceremony, Soedarsono's theory is also used, namely the function of the Tebe Bot dance as a means of ceremony, a means of personal entertainment, and as a spectacle.

The results showed that the form of Tebe Bot Dance is a mass dance form, with movements that are more based on footwork, and using Tais as clothing and accompanied by rhymes which are dominated by praise poems. The Tebe Bot dance not only serves as a means for the Dahur Uma Lulik ceremony, but also serves as personal entertainment and spectacle. As a means of the Tebe Bot dance ceremony as a liaison between the community with Maromak and Matebian it is carried out during the day until the afternoon, as a spectacle of the Tebe Bot dance serves to show the artistic value contained in the Tebe Bot dance, and as personal entertainment Tebe Bot as a place to find a mate is carried out on At night, this happens in one event, namely the traditional house blessing ceremony.

Keywords: Tebe Bot, Form, Function

ABSTRAK

Tari *Tebe Bot* dalam upacara *Dahur Uma Lulik* di Desa Tukuneno Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu-Nusa Tenggara Timur. (Laura Anjelita Yermida, 2021) Skripsi S1, Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Tari *Tebe Bot* merupakan tarian tradisi tertua di Desa Tukuneno. Tari *Tebe Bot* sebagai ungkapan syukur dan kegembiraan masyarakat kepada Tuhan dan leluhur atas terselesainya pembangunan rumah adat. Tari *Tebe Bot* hampir dilupakan oleh generasi sekarang, dan upaya pewarisan pun sudah tidak terlalu diterima oleh generasi sekarang, hal ini membuat penulis tertarik meneliti tari *Tebe Bot*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana bentuk dan fungsi tari *Tebe Bot* dalam upacara *Dahur Uma Lulik*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, kemudian dianalisis dan dideskripsikan, sehingga dapat memberikan gambaran dan pemaparan mengenai bentuk dan fungsi tari *Tebe Bot* dalam upacara *Dahur Uma Lulik*.

Analisis bentuk tari *Tebe Bot* ini menggunakan konsep Soedarsono tentang bentuk yang saling berkaitan antara lain; penari, gerak, pola lantai, busana, iringan, waktu dan tempat pertunjukan. Untuk analisis fungsi tari *Tebe Bot* pada upacara *Dahur Uma Lulik* juga menggunakan teori Soedarsono yakni fungsi tari *Tebe Bot* sebagai sarana upacara, sarana hiburan pribadi, dan sebagai tontonan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk Tari *Tebe Bot* merupakan bentuk tari masal, dengan gerak yang lebih banyak berpijak pada gerak kaki, dan menggunakan *Tais* sebagai busana serta diiringi syair pantun yang didominasi oleh syair puji-pujian. Tari *Tebe Bot* selain berfungsi sebagai sarana upacara *Dahur Uma Lulik*, juga berfungsi sebagai hiburan pribadi dan tontonan. Sebagai sarana upacara tari *Tebe Bot* menjadi penghubung masyarakat dengan *Maromak* dan *Matebian* dilakukan pada siang hari sampai sore hari, sebagai tontonan tari *Tebe Bot* berfungsi untuk mempertunjukan nilai seni yang terkandung dalam tari *Tebe Bot*, dan sebagai hiburan pribadi *Tebe Bot* sebagai wadah mencari jodoh dilakukan pada malam hari, ini terjadi dalam satu peristiwa yaitu upacara pemberkatan rumah adat.

Kata Kunci: *Tebe Bot*, Bentuk, Fungsi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tari *Tebe Bot* Dalam Upacara *Dahur Uma Lulik* Di Desa Tukuneno Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu, Propinsi Nusa Tenggara Timur”. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata I Program Studi Tari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya penulis mendapat hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, semua hambatan tersebut akhirnya dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada narasumber bapak Meak yang telah meluangkan waktu untuk memberikan banyak informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan lancar. Terimakasih kepada bapak Dwi Wahyudiarto, S.Kar., M.Hum selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah mengorbankan waktu, tenaga, serta pemikirannya untuk memberikan arahan, masukan, dan perbaikan sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan. Terima kasih kepada pemerintah Kabupaten Belu yang telah berkontribusi dalam masa perkuliahan penulis.

Terima kasih saya sampaikan kepada bapak Pius Fahik, sebagai nara sumber yang telah banyak memberikan informasi tentang tari *Tebe Bot*, kepada bapak Siprianus Manek, sebagai narasumber yang telah memberikan informasi mengenai proses upacara *Dahur Uma Lulik*, kepada Frederikus Mau, sebagai narasumber, dan kepada Stefania Seran, sebagai narasumber kepada Gino Loe sebagai narasumber. Terima kasih

Kepada bapak Tubagus Mulyadi, S.Kar., M.Hum selaku ketua peguji Tugas akhir dan Ibu Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum selaku penguji utama Tugas Akhir yang telah memberi saran, masukan sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan, dihaaturkan terima kasih.

Terima kasih juga penulisan ucapkan kepada para dosen-dosen khususnya kepada Ibu Hadawiyah Endah Utami, S.Kar., M.Sn selaku Pembimbing Akademik yang telah dengan sabar membimbing penulis selama masa perkuliahan dan memberi motivasi sampai dengan terselesaikan penulisan ini. Serta teman-teman jurusan tari angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat.

Kepada kedua Orang Tua penulis yang senantiasa memberikan doa dan dukungan mereka untuk penulis selama ini. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada bapak Jhon Ati yang telah membantu penulis untuk mendapatkan gambar. Kepada Keluarga Nazareth dan Keluarga Blok O yang telah memberikan doa dan dukungan.

Semoga seluruh dukungan, bimbingan, bantuan dan doa yang telah diberikan kepada penulis dapat mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan tulisan ini. Harapan penulis, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua khususnya bidang seni tari.

Surakarta, 7 Desember 2021

Laura Anjelita Yermida

DAFTAR ISI

ABSTRACT	vi	
ABSTRAK	vii	
KATA PENGANTAR	viii	
DAFTAR ISI	x	
DAFTAR GAMBAR	xii	
DAFTAR TABEL	xiv	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Rumusan Masalah	6
	C. Tujuan Penelitian	7
	D. Manfaat Penelitian	7
	E. Tinjauan Pustaka	8
	F. Landasan Teori	10
	G. Metode Penelitian	10
	1. Tahap Pengumpulan Data	11
	2. Analisis Data	14
	H. Sistematika Penulisan	14
BAB II	GAMBARAN UMUM DESA TUKUNENO	16
	A. Letak Geografis	16
	B. Penduduk	17
	C. Pendidikan	18
	D. Agama dan kepercayaan	19
	E. Mata Pencaharian	21
	F. Bahasa	21
	G. Kehidupan Sosial Budaya	22
	H. Rumah adat di Desa Tukuneno	32
	I. Potensi Pertunjukan	33
BAB III	BENTUK TARI TEBE BOT DALAM UPACARA DAHUR UMA LULIK DI DESA TUKUNENO	39
	A. Penari	39
	B. Gerak	40
	C. Iringan	44
	D. Pola Lantai	48
	E. Busana	49
	F. Waktu dan Tempat Pertunjukan	52

BAB IV	FUNGSI TARI TEBE BOT DALAM UPACARA DAHUR UMA LULIK DI DESA TUKUNENO	55
	A. Tari Tebe Bot Berfungsi sebagai Sarana Upacara	55
	B. Tari Tebe Bot sebagai Hiburan Pribadi	58
	C. Tari Tebe Bot sebagai Tontonan	59
BAB V	PENUTUP	61
	A. SIMPULAN	61
	B. SARAN	63
	DAFTAR PUSTAKA	65
	DAFTAR NARASUMBER	67
	DISKOGRAFI	68
	WEBTOGRAFI	68
	GLOSARIUM	69
	BIODATA PENULIS	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses ritual <i>Halo We Fohon</i> oleh ketua suku dan tua-tua adat	31
Gambar 2. <i>Meo</i> mengarahkan <i>Surik</i> ke arah kerbau untuk disembelih pada ritual adat <i>Ta Krau Ba K'sadan</i>	31
Gambar 3. Rumah adat <i>Uma Bei Lidak</i> Desa Tukuneno	33
Gambar 4. Proses pembuatan rumah adat <i>Uma Metan Lidak</i>	33
Gambar 5. Anak-anak menarikan tari <i>Likurai</i> dalam peristiwa upacara Hari Pendidikan Nasional di Desa Derokmasin	35
Gambar 6. Terlihat dari wajah para penari wanita menunjukkan usia lanjut yang masih tetap melestarikan tari <i>Tebe Bot</i>	42
Gambar 7. Penari wanita berpegang tangan erat dengan menggunakan kostum berwarna putih dan kain beragam warna	42
Gambar 8. Bentuk lingkaran yang kuat memberi kesan kebersamaan masyarakat yang kuat dan tidak terpisahkan oleh apapun	43
Gambar 9. Pose ekspresi penari yang sangat kuat dalam menarikan tari <i>Tebe Bot</i>	43
Gambar 10. Pose gerak penari laki-laki dengan level rendah memberi kesan sujud menyembah kepada Tuhan	44
gambar 11. Busana penari wanita tampak depan menggunakan kebaya dan <i>Tais Feto</i> serta selendang	51
Gambar 12. Busana penari laki-laki tampak depan menggunakan <i>Tais Mane Daster</i> dan <i>Bolas</i> (ikat pinggang)	51
Gambar 13. Busana yang digunakan tidak ditentukan warnanya sehingga menjadi tidak beraturan	52
Gambar 14. Masyarakat menarikan <i>Tebe Bot</i> pada malam hari	53

- Gambar 15. Tari *Tebe Bot* ditarikan dalam upacara
Dahur Uma Lulik dan dilakukan
di *K'sadan* rumah adat 58
- Gambar 16. Masyarakat sedang menarikan *Tebe Bot*
sebagai hiburan pribadi terlihat penari
mementingkan kepuasan rasa individu 59



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	18
Table 2. Jumlah sarana pendidikan	19
Table 3. Jumlah penduduk berdasarkan agama	20



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Dyah Ayu. 2008. "Bentuk Dan Fungsi Tari Warok Suro Indeng Dalam Upacara Bersih Dusun Di Dukuh Jrasah Desa Jrasah Kabupaten Boyolali". Skripsi S-1 Program Studi Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Erfaliza. 1999. "Bentuk Penyajian Tari Ilau Di Tanjung Gadang Kabupaten Sawahlunto Sijunjung". Skripsi S-1 Jurusan Tari Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Efiyarti. 1999. "Tari Buai-Buai Dalam Randai Untuang Sudah Di Daerah Pauh Kotamadya Padang". Skripsi S-1 Jurusan Tari Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Fitriana, Rifa. 2017. "Bentuk Dan Fungsi Kesenian Raksasa Dalam Upacara Bersih Desa Salamrejo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar". Skripsi S-1 Program Studi Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia.
- Fernandez, Annaria Helena. 2004. "Tari Murong Ea Dalam Upacara Perkawinan Adat Di Larantuka Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur". Skripsi-S1 Jurusan Tari Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Hidayat, Z.M. 1976. *Kebudayaan Suku-Suku Bangsa di Nusa Tenggara Timur*. Bandung: Bina Cipta
- Herusatoto, Budiono. 2001. *Symbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta. Hanindita
- Klau, Marsela P. 2005. "Tari Likurai Sasoek Dalam Upacara Pembangunan Rumah Adat Di Desa Wehali Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur". Skripsi S-1 Jurusan Tari Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Kumalasari, Riska Pramesti. 2014. "Fungsi Jathilan Turonggo Mudo Sakti Dalam Upacara Nyadran Di Desa Serut Kabupaten Gunung Kidul". Skripsi S-1 Program Studi Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia.

- Longginus, Dismas, dkk 2010. *Ksadan Fatubesi dan Rai Dikur Suri*. Atambua: Manuamanlakaan
- Maryono, 2012. *Pengertian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Solo: ISI Press Solo.
- Moleong, Lexy J. 1981. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maryono, 2015. *Analisa Tari*. Solo: ISI press Solo.
- Munandar. 1977. *Adat Istiadat Daerah Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Penelitian Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan
- Pandisurono. 1995. *"Tari Topeng Beber Di Majalengka Tinjauan Bentuk Penyajian Dan Kehidupannya"* Skripsi S-1 Jurusan Tari Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademik Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- Soedarsono. 1985. *Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kontinuitas Dan Perubahannya*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Saraswati, Tri. 2018. *"Bentuk Dan Fungsi Tari Pentul Di Dusun Jamus Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung"*. Skripsi S-1 Program Studi Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Tolan, Felitciani Dwi Junitha Sanga. 2018 *"Tari Tebe Lese Luan Dalam Upacara Butuk Batar Di Desa Umanen Kabupaten Malaka-NTT"*. Skripsi S-1 Program Studi Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Tim Penyusun Panduan Tugas Akhir. 2019. *Panduan Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan*. ISI Press.

NARASUMBER

Meak, (68 tahun), mako'an, Desa Tukuneno, Belu

Frederikus Mau, (35 tahun), masyarakat, Desa Tukuneno, Belu

Pius Fahik, (55 tahun), budayawan, Belu

Siprianus Manek, (60 tahun), ketua suku, Desa Tukuneno

Stefania Seran, (28 tahun), masyarakat, Desa Tukuneno

Gino Loe, (18 tahun), masyarakat, Desa Tukuneno



DISKOGRAFI

Jhon Atti. 2020. "Tari Tebe Bot" rekamana video pada tanggal 1 Februari 2020 dalam upacara Dahur Uma Lulik di Desa Tukunneo.

WEBTOGRAFI

(Foto: <https://images.app.goo.gl/jwnXumERtgN5oM558>)

(<https://brainly.co.id>)



GLOSARIUM

<i>Ama</i>	: Bapak
<i>Bolas</i>	: Ikat pinggang yang dipake oleh penari laki-laki
<i>Bunaq</i>	: Nama suku
<i>Bei Feto</i>	: Tiang agung simbol perempuan
<i>Bei Mane</i>	: Tiang agung simbol laki-laki
<i>Destar</i>	: Penutup kepala untuk laki-laki
<i>Dawan</i>	: Nama suku
<i>Dahur</i>	: Pemberkatan yang dilakukan pada sebuah rumah adat yang baru di bangun atau direnovasi
<i>Faen Feto</i>	: Pemberian mahar untuk wanita
<i>Fua Fanun</i>	: Meminta restu
<i>He'uk</i>	: Meliuk-liukan badan
<i>Hatun Udan Wen</i>	: Meminta hujan
<i>Hakla'ok</i>	: Arak-arakan
<i>Haksoke</i>	: Gerakan penari laki-laki dalam tari <i>Likurai</i>
<i>Hahoris Hai'I Foun</i>	: Pembuatan api memakai bamboo
<i>Halo We Fohon</i>	: Mengambil air dari sumber mata air
<i>Ina</i>	: Ibu
<i>Koba</i>	: Tempat menaruh siri pinang
<i>K'sadan</i>	: Pelataran rumah adat yang sakral
<i>Kaba</i>	: Membuat tanda adat di dahi
<i>Kaba No Tusi</i>	: Pengadabtasian dengan makanan baru
<i>Kemak</i>	: Nama suku
<i>Lulik</i>	: Sakral
<i>Likurai</i>	: Nama tarian
<i>Maromak</i>	: Tuhan
<i>Mako'an</i>	: Imam adat orang yang memimpin doa-doa adat dan kedudukannya lebih tinggi dari ketua suku
<i>Matebian</i>	: Arwah leluhur
<i>Meo</i>	: Pendekar adat
<i>Mutu Maten</i>	: Perpisahan dengan orang meninggal
<i>Malun</i>	: Orang dari suku terkait
<i>Rai Fohon</i>	: Hasil kebun
<i>Surik</i>	: Pedang
<i>Sama Hare</i>	: Injak padi
<i>Sidi Ahu</i>	: Pemurnian ibu dan bayi
<i>Tetun</i>	: Nama suku, juga dipakai sebagai nama bahasa
<i>Tais Ahan</i>	: Motif kain tenun
<i>Tais Mane</i>	: Kain tenun yang dipakai oleh laki-laki
<i>Tais Feto</i>	: Kain tenun yang dipakai oleh perempuan

<i>Tihar</i>	: Gendang kecil
<i>Ta Ketak</i>	: Membebaskan
<i>Ta'e Tebok</i>	: Pecahkan piring
<i>Tebe Bot</i>	: Hentakan kaki yang keras ke tanah
<i>Tara Horak</i>	: Melamar gadis
<i>Tu Sai Ha'i Dubun</i>	: Mengeluarkan asap dari dalam rumah adat
<i>Ta Krau</i>	: Menyembelih kerbau
<i>Ukun No Badu</i>	: Larangan untuk kelestarian lingkungan hidup
<i>Uma</i>	: Rumah



BIODATA PENULIS

- Nama : Laura Anjelita Yermida
Nim : 171341120
Tempat Tanggal Lahir : Sukabiren. 23 Juli 1999
Alamat : Jln. Apodeti Sukabiren, Rt.001/Rw.001
Kelurahan Rinbesi, Kecamatan Atambua Selatan,
Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur
Email : lauraanjelitayermidafahik@gmail.com
Riwayat pendidikan :
1. SDI Tanah Merah II Atambua (2004-2010)
 2. SMP Negeri 1 Atambua (2010-2013)
 3. SMA Negeri 1 Atambua (2013-2016)
 4. Institut Seni Indonesia Surakarta (2017-2021)